

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki tanaman yang sangat beragam, hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia. Tanaman obat merupakan salah satu hasil dari adanya pemanfaatan keragaman hayati, baik tanaman yang liar maupun yang dibudidayakan (Dewantari *et al.*, 2018). Bagian-bagian dari tanaman yang biasa digunakan sebagai obat yaitu bagian daun, akar, buah, rimpang, hingga getah (Tasiklebok & Karim, 2025). Salah satu tanaman yang biasa dimanfaatkan sebagai obat yaitu tanaman meniran (*Phyllanthus niruri* L.).

Meniran merupakan tanaman yang tumbuh liar dan sering dijumpai pada tempat-tempat lembab di antara rerumputan (Handayani & Nurfadillah, 2016). Meniran diketahui memiliki berbagai kandungan senyawa fitokimia, yaitu senyawa kimia alami yang dihasilkan oleh tanaman dan umumnya berperan dalam mekanisme pertahanan serta memberikan aktivitas biologis yang berpotensi memberikan manfaat bagi kesehatan. Menurut Alegantina *et al.* (2015), berdasarkan hasil uji skrining fitokimia herba meniran, didapatkan hasil bahwa meniran positif mengandung senyawa steroid, tanin, flavonoid, dan alkaloid. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa ekstrak herba meniran mengandung kadar filantin sebesar 0,864% dalam ekstrak etanol 70%. Kandungan fitokimia yang beragam menjadikan tanaman meniran berpotensi sebagai tanaman liar yang dapat dijadikan sebagai obat herbal. Menurut Mediani *et al.* (2017), potensi tanaman meniran sebagai sumber fitokimia yang bermanfaat serta menjadi produk pangan fungsional telah banyak dilakukan. Pangan fungsional merupakan pangan yang selain memberikan zat gizi dasar, juga mengandung komponen bioaktif yang dapat memberikan manfaat fisiologis bagi tubuh. Hal ini menunjukkan, bahwa tanaman meniran dapat didomestikasi atau diadaptasi dari tanaman liar menjadi tanaman obat yang memiliki beragam manfaat.

Budidaya tanaman meniran masih tergolong belum berkembang dengan baik. Selain itu, hingga saat ini masih belum ditemukannya suatu teknik agronomi yang tepat dalam membudidayakan tanaman meniran. Hal ini dikarenakan, sebagian besar tanaman meniran masih banyak ditemukan sebagai tanaman sela yang tumbuh liar di hutan atau sebagian kecil di pekarangan (Utami *et al.*, 2022).

Budidaya yang tepat dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas dari tanaman, salah satu faktor dari keberhasilan budidaya tanaman adalah media tanam.

Media tanam menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan budidaya tanaman karena berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya sistem perakaran, penyedia air, udara, dan unsur hara, serta penyangga tanaman. Komposisi media tanam yang berbeda akan menghasilkan karakteristik media yang berbeda, seperti kemampuan menahan air, aerasi, drainase, dan ketersediaan unsur haranya (Febriani *et al.*, 2021). Karakteristik tersebut secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan sistem perakaran, kemampuan tanaman dalam menyerap air dan unsur hara, fotosintesis, serta pembentukan biomassa tanaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media tanam dengan perbandingan yang sesuai sangat diperlukan untuk keberhasilan budidaya tanaman.

Penelitian terdahulu disebutkan bahwa, pemberian media tanam tanah, pupuk kandang kambing, sekam dan pupuk organik memberikan pengaruh yang baik pada pertumbuhan bibit meniran (Susanti & Larasati, 2018). Akan tetapi, penelitian tersebut hanya membahas pemberian media tanam pada saat pembibitan saja, sehingga belum memberikan perbandingan yang menyeluruh jika diaplikasikan pada seluruh fase pertumbuhan tanaman meniran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai komposisi media tanam yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman meniran sehingga didapatkan kualitas tanaman meniran yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari tanaman meniran yang biasanya sebagai tanaman liar menjadi tanaman obat, sehingga dapat dibudidayakan secara luas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman meniran?
2. Apakah komposisi media tanam berpengaruh terhadap biomassa tanaman meniran?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan tanaman meniran.

2. Mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap biomassa tanaman meniran.

1.4 Manfaat

1. Diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan tanaman meniran.
2. Diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh komposisi media tanam terhadap biomassa tanaman meniran.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan tanaman meniran.
2. Diduga terdapat pengaruh komposisi media tanam terhadap biomassa tanaman meniran.